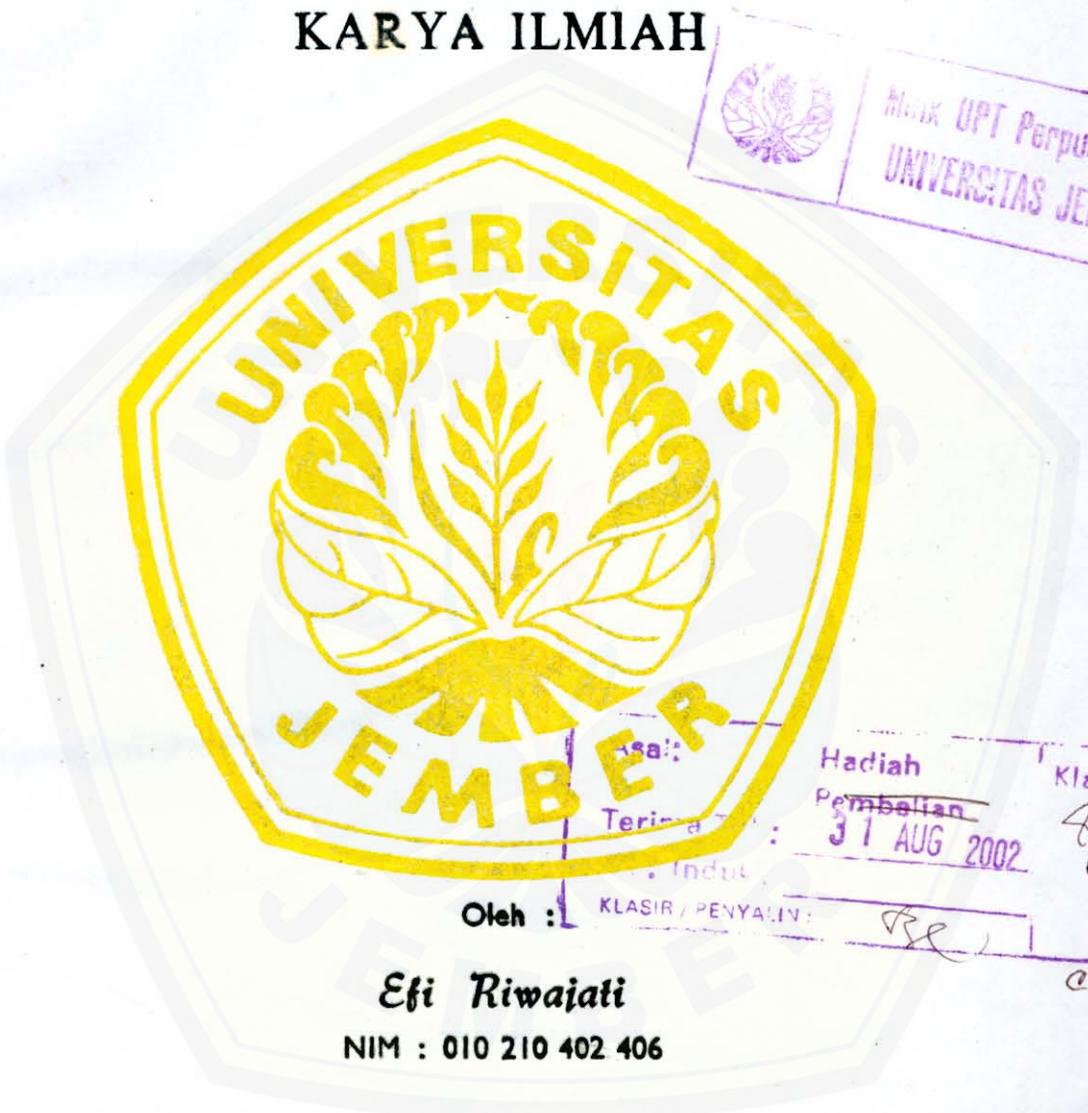


**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI PEMECAHAN MASALAH
PADA SISWA KELAS III SLTP NEGERI 8 JEMBER
TAHUN 2001-2002**

KARYA ILMIAH



Mark UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Hadiah
Pembelian
31 AUG 2002
Klass
4x8
Riw
w
a.1

Oleh : KLASIR / PENYALIN :

Efi Riwajati

NIM : 010 210 402 406

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

MOTTO

Orang yang paling sempurna kemampuan nalarnya di antara manusia adalah orang yang mempunyai akhlak baik. (Wasa'il al-Syi'ah)



PERUNTUKKAN

Karya tulis ini dengan tulus dan ikhlas kuperuntukkan :

- 1) Suamiku tercinta Drs. Djaswadi Hendro Purwadi;
- 2) anak-anakku terkasih;
 - a. Vidi Ika Hastari;
 - b. Vidiarti Dwi Angginauri;
 - c. Vidia Indra Darmawan;
- 3) Drs. Parto, M.Pd yang membimbingku dalam mengerjakan skripsi;
- 4) teman-temanku seperjuangan di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2001-2002;
- 5) teman-temanku di SLTP Negeri 8 Jember dan para pejuang pendidikan anak Indonesia;
- 6) almamaterku yang kubanggakan.

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI STRATEGI PEMECAHAN MASALAH
PADA SISWA KELAS III SLTP NEGERI 8 JEMBER
TAHUN 2001 – 2002**

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama : Efi Riwajati
NIM : 010210402406
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Angkatan : 2001
Tempat, tanggal lahir : Jember, 16 Mei 1961

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Parto, M.Pd

NIP : 131 859 970

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2002

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Penguji 1



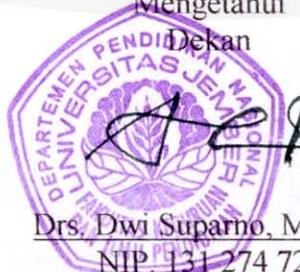
Drs. Parto, M.Pd.
NIP. 131 859 970

Penguji 2



Drs. Sukatman, M.Pd.
NIP. 132 143 324

Mengetahui
Dekan



Drs. Dwi Suparno, M.Hum.
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Syukur yang tiada terhingga dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan hidayah-Nya, karya ilmiah berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas III SLTP Negeri 8 Jember Tahun 2001-2002” ini dengan memaksakan diri akhirnya mampu diselesaikan.

Tanpa bantuan berbagai pihak karya ilmiah ini tidak akan selesai. Untuk itu, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih yang tiada terhingga disampaikan kepada yang terhormat Rektor Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Penyetaraan S-1.

Terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Jember, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Penyetaraan S-1 Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2001-2002.

Terima kasih yang sangat tulus disampaikan kepada Bpk. Drs. Parto, M.Pd. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran, tekun dan teliti memberikan bimbingan, arahan, komentar, dan saran perbaikan yang sungguh sangat berarti. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan kesabaran bapak dan keluarga dengan limpahan ridlo-Nya.

Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan karyawan jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

KATA PENGANTAR

Syukur yang tiada terhingga dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan hidayah-Nya, karya ilmiah berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas III SLTP Negeri 8 Jember Tahun 2001-2002” ini dengan memaksakan diri akhirnya mampu diselesaikan.

Tanpa bantuan berbagai pihak karya ilmiah ini tidak akan selesai. Untuk itu, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih yang tiada terhingga disampaikan kepada yang terhormat Rektor Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Penyetaraan S-1.

Terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Jember, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Penyetaraan S-1 Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2001-2002.

Terima kasih yang sangat tulus disampaikan kepada Bpk. Drs. Parto, M.Pd. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran, tekun dan teliti memberikan bimbingan, arahan, komentar, dan saran perbaikan yang sungguh sangat berarti. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan kesabaran bapak dan keluarga dengan limpahan ridlo-Nya.

Terimakasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan karyawan jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SLTP Negeri 8 Jember, rekan-rekan guru dan karyawan SLTP Negeri 8 Jember yang telah memberikan motivasi dan dukungan, serta kesempatan dalam melakukan penelitian. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak ibu semua.

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Bpk. Drs. Djaswadi HP, Vidi Ika Hastari, Vidiarti Dwi Angginauri, dan Vidia Indra Darmawan yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan dan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan S-1. Semoga Allah SWT membalas pengorbanan suami dan anak-anak tersayang.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dalam peningkatan sumber daya manusia, pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Amin.

Jember, Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERUNTUKKAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Tentang Membaca Pemahaman.....	5
2.1.1 Pengertian Membaca.....	5
2.1.2 Membaca Pemahaman.....	7
2.1.3 Membaca Pemahaman Sebagai Suatu Proses.....	9
2.1.4 Teori Skemata.....	10
2.2 Penggunaan Strategi Pemecahan Masalah.....	11
2.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran.....	11
2.2.1.1 Tahap Prabaca.....	11
2.2.1.2 Tahap Saatbaca.....	12

2.2.1.3 Tahap Pascabaca..... 12

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian 13

3.2 Lokasi Penelitian 13

3.3 Sasaran Penelitian 13

3.4 Teknik Pengumpulan Data 14

3.5 Teknik Analisa Data 14

3.6 Tahap Penelitian 15

3.7 Instrumen Penelitian 18

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Tindakan Siklus I 19

4.1.1 Perencanaan Pembelajaran Siklus I..... 19

4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus I..... 21

4.1.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Prabaca 22

4.1.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Saatbaca..... 23

4.1.2.3 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Pascabaca 24

4.1.3 Evaluasi Pembelajaran 26

4.1.4 Keberhasilan Tindakan..... 26

4.1.5 Refleksi Tindakan Siklus I 28

4.2 Hasil Tindakan Siklus II 30

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Siklus II 30

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus II..... 33

4.2.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Prabaca 33

4.2.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Saatbaca..... 35

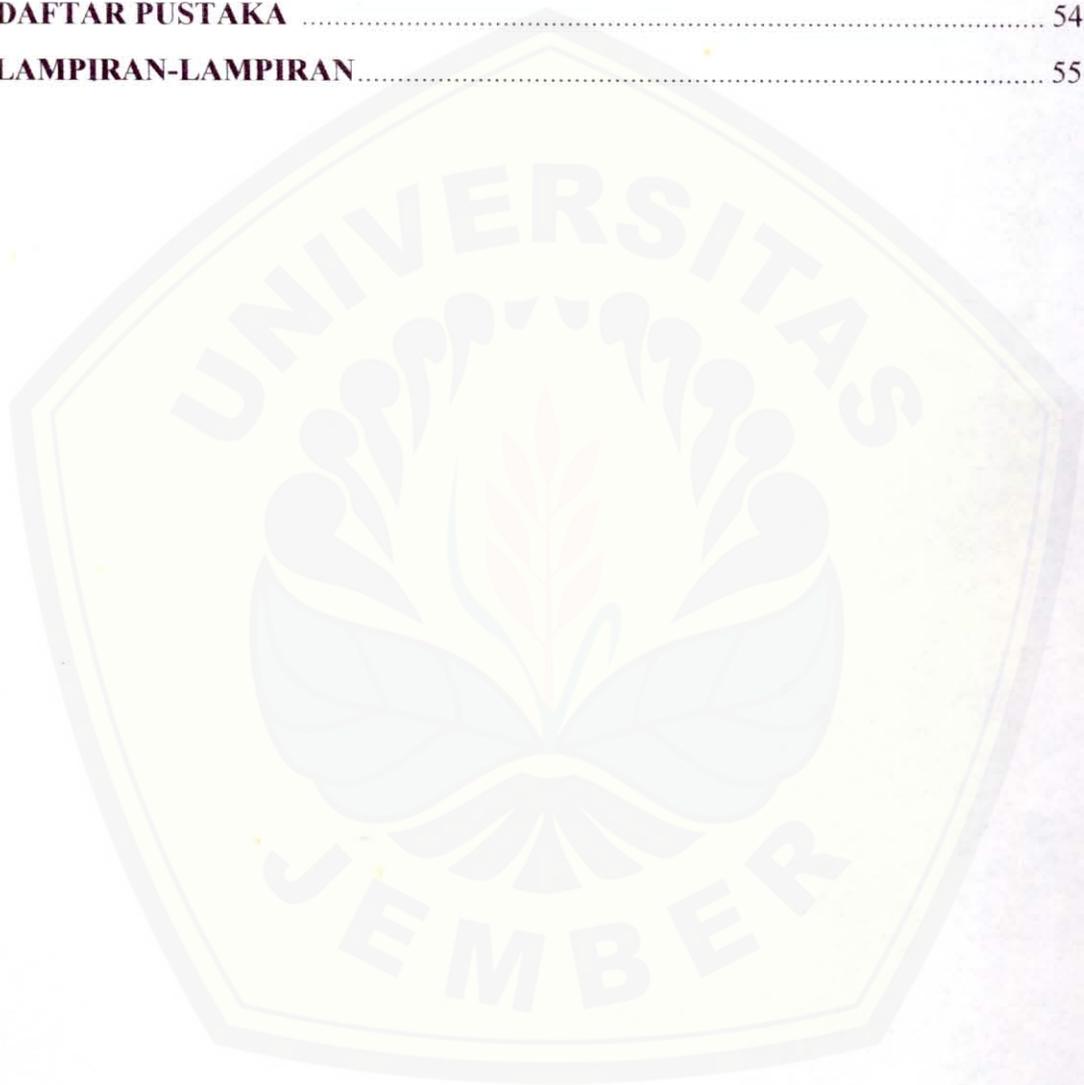
4.2.2.3 Pelaksanaan Kegiatan Tahap Pascabaca 37

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran 39

4.2.4 Keberhasilan Tindakan Siklus II 40

4.2.5 Refleksi Tindakan Siklus II..... 43

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rancangan Pembelajaran Membaca Pemahaman	
Siklus I	55
Lampiran 2 : Lembar Observasi Untuk Kolaborator Siklus I	61
Lampiran 3 : Analisis Hasil Tes Formatif Pembelajaran Membaca	
Pemahaman	63
Lampiran 4 : Rancangan Pembelajaran Membaca Pemahaman	
Siklus II	66
Lampiran 5 : Lembar Observasi Untuk Kolaborator Siklus II	73
Lampiran 6 : Analisis Hasil Tes Formatif Pembelajaran Membaca	
Pemahaman	76
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup	79

ABSTRAK

Efi Riwajati, Juli 2002 *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas III SLTP 8 Jember Tahun 2001-2002*. Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembimbing : Drs. Parto, M.Pd.

Kata Kunci : Meningkatkan, Kemampuan Membaca Pemahaman, Strategi Pemecahan Masalah.

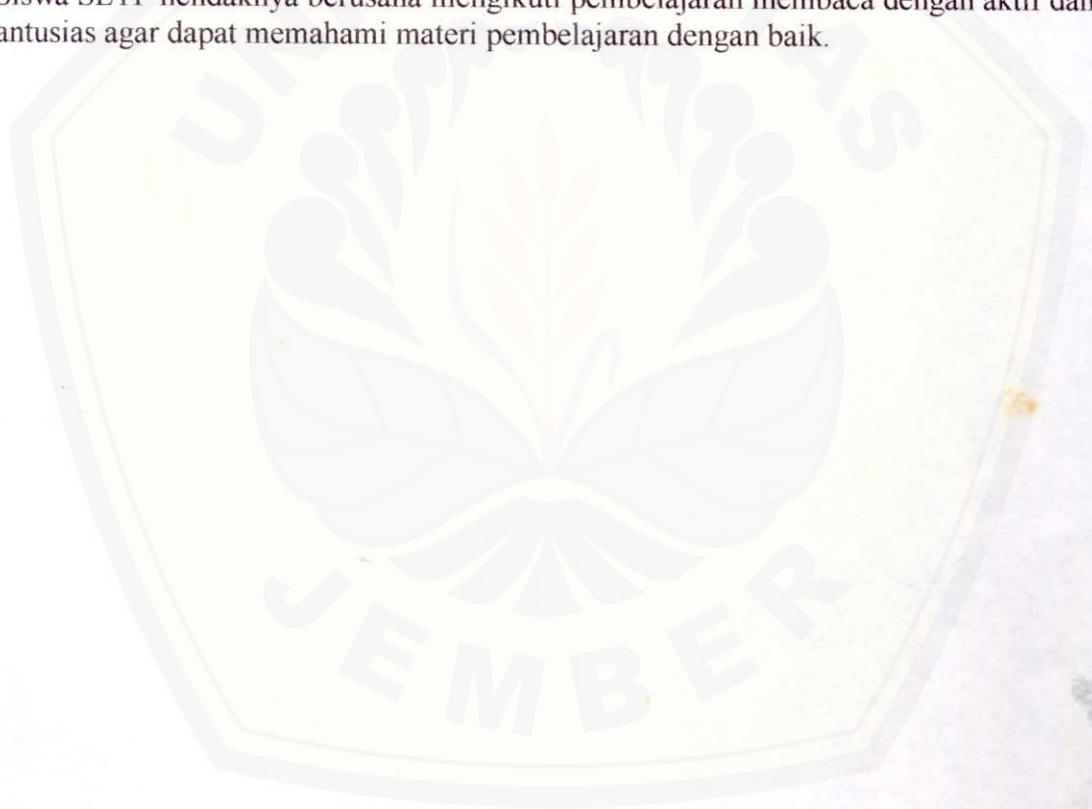
Pembelajaran membaca di SLTP bertujuan agar siswa mampu memperoleh informasi dari berbagai bahan tertulis (pengetahuan, gagasan, pendapat, permasalahan, pesan, ungkapan, perasaan, pengalaman, peristiwa, dan sebagainya), dan mampu memberikan tanggapan dalam berbagai bentuk. Tujuan pembelajaran membaca pemahaman adalah agar siswa mampu memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya baik isi pokoknya maupun bagiannya, termasuk isi yang tersurat dan yang tersirat. Berdasarkan pengamatan pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan di kelas III SLTP belum optimal. Faktor penyebabnya adalah penggunaan metode mengajar yang kurang tepat, guru kurang mengupayakan aktivitas belajar siswa, dan penggunaan alat media pembelajaran. Penggunaan strategi pemecahan masalah merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SLTP.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan mengembangkan penggunaan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman yang meliputi 1) perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari tahap prabaca, saatbaca dan, pascabaca, serta evaluasi pembelajaran, 2) hasil belajar membaca pemahaman siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi 1) kegiatan prapenelitian yang terdiri dari penemuan permasalahan pembelajaran dan penyusunan perencanaan tindakan, 2) kegiatan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pelaksanaan tindakan, keberhasilan tindakan, dan refleksi, 3) kegiatan pasca penelitian berupa pengumpulan dan penulisan data hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dilakukan secara kolaboratif (Rofiudin dalam Mahyuddin, 2001). Data penelitian berupa informasi tentang poses dan data hasil tindakan yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, catatan, dan tes kemampuan membaca pemahaman. Sumber data adalah proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemecahan masalah pada siswa kelas IIIB SLTP Negeri 8 Jember tahun 2001-2002. Instrumen utama penelitian adalah peneliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif Milles dan Hubberman (dalam Mahyuddin, 2001).

prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca dilaksanakan kegiatan 1) penyampaian tujuan dan tugas-tugas belajar, 2) pembangkitan skemata. Pada tahap saatbaca dilaksanakan kegiatan 1) membaca dalam hati, 2) berkolaborasi/diskusi, 3) membaca kembali untuk memantapkan pemahaman. Pada tahap pascabaca dilaksanakan kegiatan 1) melaporkan hasil diskusi, 2) menilai tugas-tugas yang dilakukan, 3) melakukan tes membaca pemahaman, 4) menilai sendiri hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IIIB SLTP Negeri 8 Jember terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada 1) Kepala SLTP hendaknya memotivasi guru-guru untuk menggunakan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran di sekolah, 2) Guru SLTP hendaknya menggunakan strategi pemecahan masalah sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan 3) Siswa SLTP hendaknya berusaha mengikuti pembelajaran membaca dengan aktif dan antusias agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.



dan keuntungan yaitu 1) mendidik siswa untuk berpikir sistematis, 2) mendidik berpikir untuk mencari sebab akibat, 3) menjadi terbuka untuk mengemukakan pendapat dan mampu membuat pertimbangan untuk memilih suatu ketetapan, 4) mampu mencari berbagai cara jalan keluar dari suatu kesulitan atau masalah, 5) tidak cepat putus asa jika menghadapi suatu masalah, 6) belajar bertindak atas dasar suatu rencana yang matang, 7) belajar bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkan dalam memecahkan suatu masalah, 8) tidak merasa hanya bergantung pada pendapat guru saja, 9) belajar menganalisa suatu persoalan dari berbagai segi, dan 10) mendidik suatu sikap hidup bahwa setiap kesulitan ada jalan pemecahannya jika dihadapi dengan sungguh-sungguh (Djajadisastra, 1981:26).

Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman di kelas IIIb SLTP Negeri 8 Jember dijadikan objek penelitian dengan harapan peneliti mampu mengatasi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi pemecahan masalah (*problem solving*).

Selain itu dipilihnya siswa kelas IIIb SLTP Negeri 8 Jember sebagai objek penelitian, karena peneliti yang sekaligus berperan sebagai partisipan bertugas mengajar di SLTP Negeri 8 Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang dan permasalahan di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peningkatkan intensitas belajar siswa di dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pemecahan masalah ?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pemecahan masalah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) meningkatkan intensitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 2) mendiskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi pemecahan masalah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di SLTP khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam pembelajaran membaca pemahaman
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis sehingga merangsang guru untuk melahirkan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran membaca.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengembangan strategi pembelajaran membaca yang mampu menyumbangkan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

1.5 Definisi Operasional

Secara operasional istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada pengertian berikut.

- 1) Membaca pemahaman adalah membaca dengan tujuan memahami isi teks baik secara literal maupun yang lebih tinggi.
- 2) Strategi pembelajaran membaca adalah serangkaian prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa maupun guru.

- 3) Strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara membelajarkan siswa untuk mampu memberdayakan pikirannya, mampu menggunakan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang pernah dipelajarinya untuk memecahkan masalah baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya.
- 4) Tahap prabaca adalah tahap sebelum aktivitas membaca inti yang berisi kegiatan membangkitkan skemata siswa berkaitan dengan isi bacaan .
- 5) Tahap saatbaca adalah tahap kegiatan membaca inti yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan dan memahami gagasan-gagasan pokok, gagasan-gagasan penunjang dengan berdiskusi sesama teman.
- 6) Tahap pascabaca adalah tahap setelah kegiatan membaca inti yakni kegiatan pemantapan pemahaman dengan kegiatan pemecahan masalah yang telah dibuat berdasarkan isi bacaan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA



2.1 Kajian Tentang Membaca Pemahaman

Ulasan yang berhubungan dengan membaca pemahaman sangat luas. Sehingga pada bagian ini pembahasan hanya mencakup pengertian membaca, pengertian membaca pemahaman, jenis-jenis pemahaman dalam membaca, komponen tindak membaca, membaca pemahaman sebagai suatu proses, dan teori skemata.

2.1.1 Pengertian Membaca

Pengertian tentang membaca yang ada sampai sekarang ini sangat bervariasi baik dari segi bentuk, isi, dan sifatnya pun beraneka ragam. Ada yang menyatakan bahwa membaca sebagai proses melisankan bahasa tulis, ada pula yang menyatakan bahwa membaca itu sebagai kegiatan mempersepsi pesan penulis. Goodman (dalam Rindengan, 2000) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses pemahaman bahasa tulis. Proses itu berlangsung secara psikolinguistik. Dalam proses ini seorang penulis melakukan pengkodean linguistik yang kemudian diuraikan oleh pembaca untuk memperoleh makna. Dengan demikian di dalam membaca terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran. Penulis mengkodekan pikiran ke dalam bahasa, kemudian pembaca menafsirkan kode tersebut menjadi pikiran dan makna. Seseorang dikatakan memahami teks dengan baik apabila ia dapat 1) mengenal kata-kata, frase, dan kalimat yang ada dalam teks dan mengetahui maknanya; 2) menghubungkan makna, baik makna konotatif, denotatif, dan pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam teks; 3) mengetahui bahwa seluruh makna tersebut sesuai secara kontekstual; dan 4) membuat pertimbangan nilai berdasarkan pengalaman pembaca.

Begitu pula Syafiie (dalam Rindengan, 2000) mengemukakan pandangan tentang pengertian membaca oleh beberapa ahli sebagai berikut.

- 1) Membaca pada hakikatnya adalah pengembangan keterampilan mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan.
- 2) Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.
- 3) Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan mengamati dan memahami kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.
- 4) Membaca adalah suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
- 5) Membaca pada hakikatnya adalah proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
- 6) Membaca pada hakikatnya adalah proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
- 7) Membaca pada hakikatnya adalah kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya merupakan kegiatan yang bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Dengan beragamnya pengertian membaca, maka dalam uraian ini pengertian membaca yang digunakan akan disesuaikan dengan hakikat membaca sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dari berbagai tinjauan dan pendapat para pakar tersebut dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis yaitu kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang di dalamnya terdapat berbagai faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Pembaca harus kreatif terhadap bacaan sehingga mampu

memahami, menganalisis, bahkan mampu menilai dan memberi tanggapan atau pendapat terhadap bacaan yang dibacanya.

2.1.2 Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1993:56) membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami : a) standar-standar atau norma-norma kesusastraan, b) resensi kritis; c) drama tulis; d) pola-pola fiksi. Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan bacaan. Menurut Turner (dalam Mahyuddin, 2001) seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila dia dapat 1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, 2) menghubungkan makna baik konotatif maupun denotatif yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, 3) mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna itu secara kontekstual, dan 4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Jadi pengertian membaca pemahaman berdasarkan uraian di atas adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan. Dalam pengertian tersebut ada tiga unsur membaca pemahaman yaitu : 1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang tema atau topik bacaan, 2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang dibaca, dan 3) proses pemerolehan makna sesuai dengan kemampuan menilai yang dimiliki.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Pemahaman dalam Membaca

Menurut Burns, Roe, dan Ross (dalam Mahyuddin, 2001) ada dua tipe pemahaman. Pertama, pemahaman literal (*literal comprehension*) yaitu jenis pemahaman yang paling dasar. Kedua, pemahaman urutan yang lebih tinggi (*higher order comprehension*) yang meliputi a) pemahaman interpretatif b) pemahaman kritis, dan c) pemahaman kreatif. Syafiie (dalam Mahyuddin, 2001) juga menyatakan

bahwa pemahaman bacaan meliputi pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif, yang diuraikan seperti berikut.

- 1) Pemahaman literal merupakan prasyarat untuk pemahaman yang lebih tinggi, yaitu memperoleh detail-detail isi bacaan seperti yang tertulis pada kata, kalimat, dan paragraf dalam bacaan. Pemahaman literal menuntut kemampuan ingatan, tentang hal-hal yang tertulis dalam teks bacaan. Pemahaman literal antara lain berhubungan dengan ingatan tentang 1) fakta-fakta dan detail, 2) peristiwa dan urutan kejadian, 3) mengenali hal-hal yang sering disebut, 4) mengecek makna yang sesuai, dan 5) tentang ide kalimat dan ide pokok paragraf.
- 2) Pemahaman interpretatif, yaitu proses untuk memperoleh ide-ide yang tidak dinyatakan secara langsung dalam bacaan. Pemahaman ini menuntut kemampuan menafsirkan fakta dan informasi dalam bacaan. Pemahaman interpretatif mencakup kemampuan antara lain 1) membuat kesimpulan, 2) membuat generalisasi, 3) mencari hubungan sebab akibat, 4) membuat perbandingan, dan 5) menemukan hubungan antar proposisi.
- 3) Pemahaman kritis, yaitu pemahaman yang dilakukan pembaca dengan berfikir secara kritis terhadap isi bacaan. Pembaca tidak hanya menginterpretasikan maksud penulis, melainkan juga memberikan penilaian terhadap apa yang disampaikan penulis. Pemahaman kritis ditandai oleh kemampuan antara lain 1) membandingkan isi bacaan dengan pengalaman siswa sendiri, 2) mempertanyakan maksud penulis, dan 3) mereaksi secara kritis gaya penulis dalam menyampaikan gagasan-gagasannya.
- 4) Pemahaman kreatif adalah memahami bacaan yang dilakukan melalui kegiatan berfikir secara interpretatif dan kritis untuk memperoleh pandangan-pandangan baru, gagasan-gagasan baru, dan pemikiran yang orisinal. Membaca kreatif menuntut kemampuan berimajinasi, merenungkan kemungkinan-kemungkinan baru yang menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dipunyainya serta informasi yang diolah dari bacaan, sehingga pembaca mampu menghasilkan ide-ide baru dan menghasilkan kreasi baru untuk mencipta.

2.1.2.2 Komponen Tindak Membaca

Menurut Syafiie (dalam Mahyuddin, 2001) tindak membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses membaca dan hasil membaca.

1) Proses Membaca

Menurut Burns, Roe, dan Ross (dalam Mahyuddin, 2001) proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu aspek sensori, persepsi, pengurutan, pengalaman berfikir, bernalar, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif. Urutan-urutan aspek di atas tidak selalu persis sama. Aspek-aspek tersebut tidak pula selalu dilaksanakan dengan cara yang sama oleh pembaca yang berbeda. Namun, interaksi antara kesembilan aspek itu secara harmonis akan menghasilkan membaca yang baik, yakni terjadi komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

2) Hasil Membaca

Hasil membaca merupakan konsekuensi yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas proses membaca. Hasil membaca berupa komunikasi, yaitu penerimaan pikiran dan perasaan penulis yang dituangkan dalam bacaan pada diri pembaca yang berupa pemahaman dan membaca keras (*reading aloud*) (Burns, Roe, dan Ross dalam Mahyuddin, 2001).

2.1.3 Membaca Pemahaman Sebagai Suatu Proses

Dalam kegiatan membaca ada hal pokok yang harus diperhatikan yaitu membaca sebagai suatu proses. Membaca sebagai suatu proses adalah kegiatan menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah tuturan tertulis yang dibacanya untuk menangkap maknanya. Ke dalam perangkat keterampilan ini antara lain dimasukkan keterampilan mengenal atau merekognisi kata, keterampilan menangkap makna kalimat, keterampilan menentukan ide pokok paragraf dan ide penjelas paragraf, keterampilan menangkap isi pokok bacaan, isi bagian, dan isi penjelas (Oka, 1993 :13).

Membaca sebagai suatu proses juga mengacu pada aktivitas, baik yang bersifat mental maupun fisik, yang terlibat dalam melakukan tindakan membaca

tersebut, sedang membaca sebagai suatu produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Syafiie, 1993 :42). Selanjutnya Syafiie (1993: 42-45) juga berpendapat proses membaca terdiri dari delapan aspek antara lain 1) aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis; 2) aspek perseptual, yakni aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata; 3) aspek sekuensial, yakni aspek kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks; 4) aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipresentasikan; 5) aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna itu; 6) aspek berpikir, yakni aspek kemampuan untuk membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari; 7) aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari; 8) aspek afektif, yakni aspek yang berkenaan dengan minat membaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Aspek-aspek ini tidak selalu dilaksanakan dengan cara yang sama oleh pembaca yang berbeda. Interaksi antara kedelapan aspek secara harmonis akan menghasilkan hasil membaca yang baik, yakni komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

Jadi berdasarkan uraian di atas membaca pemahaman sebagai suatu proses adalah kegiatan atau aktivitas baik mental maupun fisik yang meliputi delapan aspek membaca pemahaman yakni aspek sensori, aspek perseptual, aspek sekuensial, aspek asosiasi, aspek pengalaman, aspek berpikir, aspek belajar, dan aspek afektif.

2.1.4 Teori Skemata

Menurut Cahyono (dalam Rindengan, 2000) salah satu aspek penting dalam membaca pemahaman adalah skemata (*schemata*). Skemata berupa pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori siswa yang berfungsi tatkala siswa menginterpretasi informasi baru dan membiarkan informasi baru itu masuk dan menjadi bagian dari

pengetahuan yang tersimpan itu. Interaksi informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki itulah yang disebut dengan pemahaman.

Pada kegiatan membaca, skemata berfungsi untuk memperoleh makna bacaan. Skema (bentuk tunggal dari skemata) merupakan struktur data yang menginterpretasikan konsep-konsep dalam benak si pembaca (Rumelhart dalam Rindengan, 2000). Jadi skemata adalah struktur pengetahuan yang ada pada pembaca dan digunakan untuk memahami bacaan yang dibaca.

2.2 Penggunaan Strategi Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di SLTP

Salah satu tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam GBPP mata pelajaran bahasa Indonesia SLTP adalah siswa mampu memecahkan masalah dalam suatu diskusi dengan memperhatikan tata cara dan sopan santun (Depdikbud, 1994:14). Sedangkan tujuan pembelajaran membaca pemahaman di SLTP adalah siswa mampu memperoleh informasi dari berbagai bahan tertulis (pengetahuan, gagasan, pendapat, permasalahan, pesan, ungkapan, perasaan, pengalaman, peristiwa, dsb.). Berdasarkan kedua tujuan pembelajaran tersebut, maka penggunaan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat mendukung tujuan pembelajaran baik tujuan pembelajaran khusus maupun tujuan pembelajaran umum

2.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi pemecahan masalah (*problem solving*) dibagi dalam tiga tahap berikut.

2.2.1.1 Tahap Prabaca

Hal-hal yang harus dilakukan guru pada tahap prabaca ini antara lain 1). menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman, 2) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan skematanya yang berkaitan dengan isi bacaan yang akan dibaca.

2.2.1.2 Tahap Saatbaca

Hal-hal yang harus dilakukan guru pada tahap saatbaca adalah 1) meminta siswa membaca bacaan, 2) memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa agar mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam bacaan, 3) meminta siswa berkolaborasi/berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, 4) berdasarkan jawaban pertanyaan di atas guru meminta siswa memantapkan interpretasinya, dan 5) meminta siswa membaca kembali teks bacaan untuk memantapkan hasil pemahamannya.

2.2.1.3 Tahap Pascabaca

Hal-hal yang harus dilakukan guru pada tahap pascabaca adalah 1) meminta siswa agar membacakan jawaban pertanyaan dan memberikan tanggapan atau pendapat terhadap jawaban temannya, 2) mengarahkan siswa untuk menilai sendiri hasil tugas yang telah dikerjakan selama pembelajaran, benar, salah, atau perlu direvisi, 3) memberikan tes membaca pemahaman yang meliputi gagasan utama atau ide pokok bacaan, kesimpulan bacaan, membandingkan isi bacaan dengan pengalaman siswa sendiri, dan menanyakan maksud penulis tersebut, dan 4) menilai sendiri hasil tes yang dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang bersifat kualitatif (Rofiudin dalam Mahyuddin, 2001). Rancangan penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahap-tahap sebagai berikut : 1) mengembangkan perencanaan, 2) melakukan tindakan sesuai rencana, 3) melakukan observasi, 4) melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru dan kepala sekolah) dalam sistem persekolahan (Sumarno dalam Mahyuddin, 2001).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SLTP Negeri 8 Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dari segi administrasi dan akademis SLTP Negeri 8 Jember dapat mendukung penelitian ini. Di samping itu, SLTP Negeri 8 Jember merupakan lembaga tempat peneliti bertugas. Sehingga prinsip partisipatoris dan kolaboratif dapat diwujudkan dalam penelitian ini.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SLTP Negeri 8 Jember tahun 2001-2002. Yang dimaksud dengan siswa di sini adalah seluruh siswa kelas IIIB yang berjumlah 44 orang. Siswa kelas IIIB ini diamati dalam kapasitasnya sebagai peserta pembelajaran membaca pemahaman.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kapasitasnya sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran membaca pemahaman. Dalam menjalankan tugasnya,

guru/peneliti berpedoman pada Satuan Pembelajaran yang telah ditetapkannya dan berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia yang lain serta kepala sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman. Dalam observasi ini dicatat hal-hal penting yang muncul berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, digunakan alat-alat tulis dan *tape recorder*.

Karena penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada siklus pertama dan pada siklus kedua. Observasi pada siklus kedua dilaksanakan terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman setelah mendapat pembenahan berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama.

Untuk memperoleh data tentang intensitas belajar siswa digunakan lembar observasi, sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar siswa digunakan tes formatif membaca pemahaman.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Mahyuddin, 2001), yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Tahap-tahap tersebut dilakukan dengan cara berikut.

3.5.1 Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman, penyeleksian, dan pemilihan data. Kegiatan ini dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.

3.5.2 Klasifikasi data dilakukan dengan cara memilah-milah data yang telah terkumpul sesuai dengan kelompok tertentu agar memudahkan dalam penyajian dan penyimpulan. Klasifikasi data meliputi data siklus satu, dan

data siklus dua. Data siklus satu dan data siklus dua dipisahkan lagi lebih khusus yaitu data aktivitas prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

- 3.5.3 Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah diklasifikasi. Pengklasifikasian data dilakukan secara naratif dan statistik. Penyajian data secara naratif berupa diskripsi data kualitatif hasil observasi, sedangkan penyajian data statistik berupa angka-angka prestasi hasil tes membaca pemahaman siswa. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, kemudian keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga memperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi pemecahan masalah.
- 3.5.4 Menyimpulkan hasil penelitian dan pengujian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, diikuti dengan kegiatan pengujian temuan penelitian yang dilakukan dengan cara 1) peninjauan kembali catatan lapangan, dan 2) bertukar pikiran dengan teman, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.6 Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil maksimal, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan rincian kegiatan pada setiap siklus sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Diagnostik

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah. Masalah diidentifikasi di sekolah, pada saat peneliti mengajar sering menghadapi permasalahan pembelajaran membaca pemahaman berikut.

- 1) Siswa sering hanya menjawab setuju atau tidak setuju saja setiap dimintai pendapat yang berkaitan dengan isi bacaan.
- 2) Siswa tidak mampu memberikan alasan setiap dimintai pendapat yang berkaitan dengan isi bacaan.
- 3) Siswa sering tidak mampu menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari atau dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

- 4) Siswa tidak mampu memahami ide pokok dan ide penjelas dalam bacaan.
- 5) Siswa tidak mampu menceritakan kembali isi bacaan.

3.6.2 Tahap Terapeutik

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan rancangan perbaikan, pelaksanaan dan monitoring.

A. Penyusunan Rancangan Perbaikan

Pada tahap ini rancangan perbaikan disusun berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan. Rancangan tersebut berupa model pembelajaran membaca pemahaman yang berfokus pada strategi pemecahan masalah. Rancangan ini meliputi hal-hal berikut.

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran yang meliputi tema dan butir pembelajaran, tujuan kelas dan tujuan pembelajaran khusus, kegiatan guru dan siswa, materi dan media pembelajaran, evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran, lembar observasi, dsb.
- 2) Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dikondisikan dalam situasi pemecahan masalah dengan bantuan media dan pertanyaan-pertanyaan yang memotivasi siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan cara berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membahas permasalahan bacaan.
- 3) Sebagai pengarah kegiatan, guru memberikan masukan setiap kali diperlukan.

B. Pelaksanaan

Setelah rancangan perbaikan disusun maka dilaksanakan tindakan dengan rician kegiatan sebagai berikut.

1) Tahap Prabaca

Fokus : mengkaitkan topik dengan pengetahuan siswa

Pembelajaran : membangkitkan skemata siswa

Tindakan : 1) mengamati gambar yang ada dalam bacaan atau yang disiapkan guru, 2) meminta siswa untuk menginterpretasikan gambar yang telah diamati

secara lisan, 3) meminta siswa menceritakan gambar yang diamati secara lisan.

2) Tahap Saatbaca

Fokus : meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan

Pembelajaran : 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, 2) mengidentifikasi masalah yang ada dalam bacaan, 3) menetapkan masalah dalam bacaan, 4) menjelaskan masalah dalam bacaan

Tindakan : 1) meminta siswa membaca bacaan, 2) meminta siswa untuk menemukan masalah dalam bacaan, 3) meminta siswa untuk menetapkan masalah dalam bacaan, 4) membimbing siswa menjelaskan masalah dalam bacaan, 5) membimbing siswa menemukan ide pokok dan ide penjelas dalam bacaan, 6) membimbing siswa mempertimbangkan pokok pikiran, rincian, kosakata, kesimpulan bacaan, evaluasi, dan jawaban kreatif.

3) Tahap Pascabaca

Fokus : memantapkan pemahaman isi bacaan

Pembelajaran : 1) melaporkan hasil diskusi, 2) menyamakan persepsi, 3) menilai sendiri hasil kerjanya

Tindakan : 1) meminta siswa melaporkan hasil diskusi, 2) meminta siswa menyamakan persepsi, 3) meminta siswa mengecek hasil kerjanya, jika ada yang salah dibetulkan, 4) mengevaluasi pemahaman siswa.

C. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan yang muncul selama berlangsungnya pembelajaran membaca pemahaman melalui strategi pemecahan masalah. Juga untuk mengetahui hal-hal yang sudah berjalan dengan semestinya yang dapat dipertahankan. Monitoring dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia atau kepala sekolah agar memberikan masukan-masukan mengenai kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

D. Diagnostik Ulang (refleksi)

Informasi tentang kendala atau kekurangan serta hal-hal yang perlu dipertahankan yang dihasilkan melalui kegiatan monitoring digunakan sebagai dasar untuk melakukan diagnostik ulang. Hasil diagnostik ulang ini berupa informasi yang memuat permasalahan baru yang selanjutnya menjadi dasar perencanaan terapi atau perbaikan ulang pada siklus kedua.

E. Terapi Ulang (Siklus dua)

Pada tahap ini dilakukan tindakan ulang berdasarkan permasalahan yang diperoleh melalui kegiatan diagnostik ulang (refleksi). Melalui terapi ulang dimungkinkan diperoleh kegiatan pembelajaran membaca pemahaman di SLTP yang lebih efektif dan efisien

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sekaligus sebagai guru yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Peneliti juga bertugas menelaah, mengklasifikasi, menyajikan, dan menyimpulkan data. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen pengumpul data yaitu format observasi dan soal tes membaca pemahaman.

Salah satu ciri pendekatan kualitatif yang berlatar alami dan adanya data yang langsung. Karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data yang utama berperan sebagai perencana tindakan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penafsir data, dan pelapor data hasil penelitiannya. Sehingga peneliti harus responsif, dan interaktif terhadap setiap perolehan data.

Untuk melakukan pengamatan digunakan instrumen pengumpul data yaitu 1) format observasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman untuk mengetahui intensitas belajar siswa, 2) soal tes membaca pemahaman yang digunakan untuk mengetahui data keberhasilan siswa di dalam pembelajaran membaca pemahaman.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman. Saran berisi sumbangan pemikiran berkaitan dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Penggunaan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif. Efektivitas tersebut tercermin dalam hal berikut.

- 1) Intensitas belajar siswa semakin meningkat yaitu dari semula kurang aktif menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Hasil belajar membaca pemahaman siswa semakin meningkat yaitu dari 59,5 (prasiklus) menjadi 66,1 (siklus I) dan 79,23 (siklus II).

Penggunaan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman menjadi efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut disimpulkan seperti berikut.

- 1) Perencanaan dirancang dalam program pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk satuan pelajaran yang terdiri atas komponen 1) tema atau topik pembelajaran, 2) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (tujuan kelas dan TPK), 3) alat bantu mengajar, 4) kegiatan belajar mengajar, 5) materi pembelajaran, 6) LKS, dan 7) alat evaluasi.
- 2) Perencanaan pembelajaran disusun berpedoman pada kurikulum, kebutuhan siswa, dan karakteristik strategi pemecahan masalah.
- 3) Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran membaca yaitu menggunakan tahap-tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

- 4) Perencanaan pembelajaran yang disusun memuat tugas-tugas secara jelas dan rinci untuk membantu siswa dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses membaca dengan tahap-tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Proses tersebut disimpulkan sebagai berikut.

1) Tahap Prabaca

- a) Menyampaikan tujuan dan tugas-tugas pembelajaran secara rinci agar dapat membantu dan mengarahkan terhadap hal-hal yang harus dicapai dan harus dikerjakan siswa agar tidak menemukan kesulitan dalam belajar.
- b) Membangkitkan skemata digunakan untuk melibatkan mental dan fisik siswa pada pengetahuan tentang topik sebagai awal pemahamannya. Sehingga dapat menjadi penghubung antara informasi tekstual dan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa. Membangkitkan skemata dilakukan dengan tanya jawab dan observasi terhadap gambar bagan, tabel, dan grafik yang berkaitan dengan bacaan yang akan dibaca.

2) Tahap Saatbaca

- a) Siswa melakukan aktivitas membaca dalam hati agar siswa dapat membaca secara teliti.
- b) Memberikan pertanyaan-pertanyaan bacaan yang merupakan permasalahan dalam bacaan.
- c) Siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompok untuk melatih siswa berbagi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dan untuk melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bersedia mendengarkan pendapat teman, dan mau menerima perbedaan pendapat.
- d) Siswa membaca kembali bacaan untuk memantapkan hasil pemahamannya agar intensitas membaca siswa meningkat.

3) Tahap Pascabaca

- a) Melaporkan hasil kolaborasi kelompok secara lisan dan tertulis untuk menemukan jawaban yang benar.

- b) Menilai sendiri tugas-tugas belajar siswa untuk melatih siswa melihat kembali pekerjaannya atau prestasi belajarnya sehingga dapat memotivasi siswa belajar lebih aktif, produktif, dan kompetitif.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan perilaku guru oleh kolaborator selama pembelajaran berlangsung. Keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus I 59 % dan pada siklus II 81 %. Evaluasi hasil dilaksanakan melalui tes membaca pemahaman. Penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata hasil tes prasiklus 59,5, rata-rata hasil tes siklus I 66,61 dan rata-rata hasil tes siklus II 79,23. Hasil tes menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan peningkatan keberhasilan yang dicapai oleh guru dan siswa selama pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya dan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas III B SLTP 8 Jember tahun 2001-2002 sangat efektif dan dapat meningkatkan intensitas belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan strategi pemecahan masalah pada pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas III B SLTP Negeri 8 Jember tahun 2001-2002 maka dikemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Kepala SLTP hendaknya memotivasi guru-guru untuk menggunakan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca di sekolah, dan memantau proses pelaksanaannya secara kontinyu.
- 2) Guru SLTP untuk menggunakan pendekatan/strategi pemecahan masalah sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan membuat perencanaan pembelajaran yang jelas dan rinci.
- 3) Siswa SLTP hendaknya berusaha mengikuti pembelajaran membaca dengan aktif dan antusias agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadisastra, Yusuf. 1981. *Metode-Metode Mengajar 2*. Bandung : Angkasa.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahyuddin, Ritawati. 2001. *Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Lowokwaru Kodya Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Proyek Peningkatan SMA, Tenaga Edukatif dan BP6 Jawa Timur. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rindengan, Mersty Elysabeth. 2000. *Pembelajaran Membaca Puisi Berdasarkan Pendekatan Emotif di Kelas IV SDN II Tomohon Provinsi Sulawesi Utara*. Universitas Negeri Malang.
- Rooijackers, Ad. 1999. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : Gramedia.
- Syafie, Imam. 1999. *Pandai Berbahasa Indonesia Petunjuk Guru Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Lampiran 1: RANCANGAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Cawu	: III/ III
T e m a	: Komunikasi
Fokus Pembelajaran	: Memahami Bacaan
Judul Wacana	: Komponen Penting Dalam Berkomunikasi
W a k t u	: 2 x 45 menit
Hari , tanggal	: Selasa, 2 – 04 – 2002
Siklus	: I

I Tujuan Kelas

1. Siswa mampu mengungkapkan pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan pernyataan secara sistematis, logis dan kreatif yang sesuai dengan konteks dan situasi
2. Siswa mampu memecahkan masalah dalam suatu diskusi dengan memperhatikan tata cara dan sopan santun.

II Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan “Komponen Penting Dalam Berkomunikasi” dengan baik.
2. Siswa mampu menjelaskan grafik yang terdapat dalam bacaan “Komponen Penting Dalam Berkomunikasi” dengan baik.
3. Siswa mampu menyebutkan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan “Komponen Penting Dalam Berkomunikasi”.
4. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan “Komponen Penting Dalam Berkomunikasi” dengan baik

III Buku Sumber

Penuntun Trampil Bahasa Indonesia 3, kelas III halaman 102-103.

IV Alat Peraga

1. Gambar Grafik Komponen Komunikasi
2. Teks Bacaan “Komponen Penting Dalam Berkomunikasi”.
3. Lembar Kegiatan Siswa.

V Materi Pembelajaran

Memahami Bacaan “Komponen Penting Dalam Berkomunikasi”.

VI Metode dan Teknik Pembelajaran

Menggunakan metode/strategi Pemecahan Masalah dengan teknik Ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi.

VII Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Prabaca

1. Membuka Pelajaran:
 - a. Mengemukakan tujuan pembelajaran.
 - b. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran.
 - c. Mengaitkan materi bacaan dengan pengalamasiswa.
 - d. Bertanya jawab untuk mengembangkan materi.
2. Membangkitkan Skemata:
 - a. Memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan
 - b. Mengarahkan siswa untuk memperhatikan gambar grafik
 - c. Mengarahkan siswa untuk memprediksi makna grafik
 - d. Bertanya jawab dengan siswa tentang fungsi grafik dalam bacaan.

B. Kegiatan Saatbaca

- a. Menugasi siswa membaca dalam hati bacaan “Komponen Penting Dalam Berkomunikasi” dengan sungguh-sungguh
- b. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam bacaan
- c. Mengarahkan siswa agar berkolaborasi/berdiskusi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru

- d. Mengarahkan siswa untuk membaca bacaan kembali untuk memantapkan pemahamannya

C. Kegiatan Pascabaca

- a. Menugasi siswa membacakan jawaban pertanyaan dan memberikan tanggapan
- b. Mengarahkan siswa untuk menilai sendiri hasil tugas yang telah dikerjakan apakah benar, salah atau perlu direvisi
- c. Memberikan tes membaca pemahaman yang meliputi gagasan utama, simpulan bacaan, makna grafik, membandingkan isi bacaan dengan pengalaman sendiri dan menanyakan maksud penulis
- d. Menukarkan pekerjaan siswa untuk menilai sendiri jawaban temannya

VIII Materi Pelajaran

Memahami bacaan yang dilengkapi grafik

KOMPONEN PENTING DALAM BERKOMUNIKASI

Di alam modernisasi sekarang ini, komunikasi sudah merupakan hal yang tidak asing lagi. Selain sebagai komponen utama dalam kehidupan, berkomunikasi juga merupakan kebutuhan sehari-hari bagi manusia. Karena sifatnya yang alamiah itu, proses komunikasi dalam pergaulan sehari-hari sering dianggap sepele sehingga orang tidak terlalu memperhatikan komponen-komponen yang mungkin mengarah pada efektifitas komunikasi.

Kalau mau menghayatinya, kita akan sadar bahwa kegunaan dan pengaruh komunikasi itu terhadap kelangsungan hidup manusia sangat besar. Pengaruh tersebut mungkin saja negatif, terlebih lagi jika masalah komunikasi itu dikaitkan dengan dunia bisnis yang tidak terlepas dari masalah pelanggan dan keuangan.

Kesalahan dalam berkomunikasi dengan pelanggan, misalnya, dapat menimbulkan masalah yang fatal. Para pengusaha atau pedagang mungkin sering lupa untuk memperlakukan pelanggannya sebagai raja. Padahal, banyak fakta yang

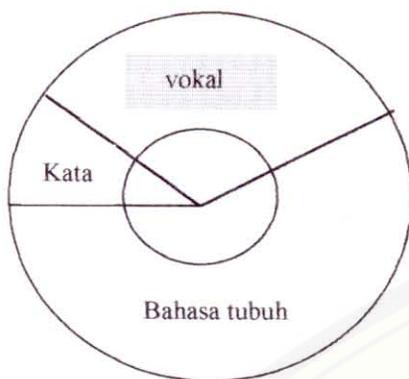
menunjukkan bahwa hampir 70% pelanggan yang kabur karena ketidakacuhan atau pengabaian karyawan dan karyawan perusahaan terhadap pelanggannya.

Berdasarkan fakta di atas, kita dapat memperkirakan seberapa banyak pelanggan yang dapat dipengaruhi oleh para pelanggan yang kabur itu. Andai saja seorang pelanggan dapat menarik minat sepuluh orang sehingga mereka mempunyai imaje negatif terhadap perusahaan kita, lalu bagaimana kita harus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kita itu? Permasalahan ini dapat dijadikan bahan renungan, terutama oleh para pengusaha atau pedagang.

Ilustrasi di atas dapat memperlihatkan betapa pentingnya peranan komunikasi itu dalam dunia bisnis. Semua itu tidak lepas dari sikap dan perilaku kita berkomunikasi pada saat melayani pelanggan. Perlu juga diingat bahwa untuk meraih seorang pelanggan baru dibutuhkan upaya dan strategi yang bobotnya enam kali lipat dari upaya melayani seorang pelanggan yang sudah ada.

Untuk menetralsir dampak negatif yang mungkin timbul karena kesalahan komunikasi ada beberapa langkah positif yang dapat ditempuh, yaitu 1) berkomunikasi dengan baik dan persuasif, 2) percaya dan berusaha untuk berempati, 3) berusaha untuk dapat menerjemahkan perilaku yang nonverbal (bahasa tubuh), 4) bersikap positif dan mendengarkan secara aktif, 5) memupuk dan meningkatkan kualitas skill dalam bertanya jawab dengan lawan bicara, dan 6) tegas dan gamblang tanpa basa-basi yang ironis. Keampuhan persyaratan di atas akan lebih efektif bila didukung oleh kemampuan kita memenuhi semua kebutuhan pelanggan, serta bersikap jujur dan berusaha semaksimal mungkin agar dapat memberi informasi yang lengkap dan benar kepada pelanggan setiap saat.

Di samping persyaratan di atas, ada tiga komponen lain yang juga perlu sekali diperhatikan pada saat kita berkomunikasi. Ketiga komponen memiliki tingkat atau porsi yang berbeda-beda. Perhatikan diagram (pil chart) di bawah ini. Diagram ini menunjukkan proporsi ketiga komponen penting dalam mendukung sukses atau tidaknya seseorang berkomunikasi.



Berdasarkan diagram di samping, peranan bahasa tubuh (perilaku nonverbal) ternyata merupakan hal yang paling penting dalam berkomunikasi. Prinsipnya, untuk menciptakan komunikasi yang efektif kita harus dapat juga menggunakan bahasa tubuh. Mottonya, buatlah semua orang merasa dihargai, siapa pun dia. Jadi kita harus selalu berhati-hati menerjemahkan dan menerapkan bahasa tubuh sehingga orang merasa puas dengan pelayanan kita, dan mereka pun akan tetap bersama kita.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Mengapa komunikasi bukan merupakan hal yang asing lagi?
2. Apakah akibat kesalahan komunikasi dengan pelanggan di dunia bisnis?
3. Apakah peranan komunikasi di dunia bisnis? Jelaskan .
4. Langkah positif apa saja yang dapat dilakukan untuk menetralkan dampak negatif karena kesalahan komunikasi?
5. Apa saja komponen komunikasi yang terdapat dalam gambar grafik di atas? Jelaskan porsi ketiga komponen tersebut.
6. Bagaimana seandainya seseorang tidak memperhatikan bahasa tubuh saat ia berkomunikasi?
7. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas tentukan ide pokok setiap paragraf bacaan di atas.
8. Apa yang dapat kalian simpulkan dari bacaan di atas ?

IX Alat Evaluasi

Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut dengan baik !

1. Berdasarkan diagram itu, peranan bahasa tubuh (perilaku nonverbal) ternyata merupakan hal yang paling penting dalam komunikasi. Prinsipnya, untuk menciptakan komunikasi yang efektif kita harus dapat juga menggunakan bahasa tubuh. Mottonya, buatlah semua orang merasa dihargai, siapa pun dia. Jadi, Kita harus selalu berhati-hati menerjemahkan dan menerapkan bahasa tubuh sehingga orang merasa puas dengan pelayanan kita, dan mereka pun akan tetap bersama kita.
Berdasarkan paragraf di atas bagaimana seandainya seseorang tidak memperhatikan bahasa tubuh saat berkomunikasi?
2. Apa ide pokok paragraf di atas?
3. Jelaskan arti diagram yang terdapat dalam bacaan yang telah kamu baca!
4. Seandainya kamu seorang pedagang bagaimana sikapmu pada saat melayani pelanggan ?

Jember, 2 April 2002

Guru Pengajar

Efi Riwajati

Lampiran 2 : Lembar Observai Untuk Kolaborator

Karakteristik Pembelajaran Membaca Pemahaman

Berdasarkan Strategi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan Tindakan : Siklus I

Tema Pembelajaran : Komunikasi

Judul Wacana : Komponen Penting Dalam Berkomunikasi

No	Butir-Butir Sasaran	Deskriptor	Nilai	Ket
1.	<p>Kegiatan Prabaca</p> <p>1. Membuka Pelajaran</p> <p>2. Membangkitkan Skemata</p>	<p>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran</p> <p>c. Mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman siswa</p> <p>d. Bertanya jawab untuk mengembangkan materi</p> <p>a. Memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan</p> <p>b. Mengarahkan siswa untuk memperhatikan grafik</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk memprediksi makna grafik</p> <p>d. Bertanya jawab dengan siswa tentang fungsi grafik.</p>		
2.	<p>Kegiatan Saatbaca</p> <p>Meningkatkan kemampuan Memahami Bacaan</p>	<p>a. Menugasi siswa membaca bacaan</p> <p>b. Memberikan pertanyaan-pertanyaan</p>		

		<p>yang membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam bacaan</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi/berkolaborasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru</p> <p>d. Mengarahkan siswa membaca ulang bacaan untuk memantapkan pemahamannya.</p>		
3.	<p>Kegiatan Pascabaca</p> <p>1. Memantapkan pemahaman bacaan</p> <p>2. Evaluasi kemampuan pemahaman bacaan</p>	<p>a. Menugasi siswa membacakan jawaban pertanyaan (hasil diskusi) dan memberikan tanggapan</p> <p>b. Mengarahkan siswa untuk menilai sendiri hasil tugas yang telah dikerjakan</p> <p>c. Mengevaluasi hasil/kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan</p> <p>d. Membimbing siswa untuk menilai hasil pekerjaan temannya.</p>		

Catatan :

Sangat baik skor : 5

Baik skor : 4

Cukup skor : 3

Kurang skor : 2

Sangat kurang skor : 1

Penentuan skor : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

Lampiran 3 : Analisis Hasil Tes Formatif Pembelajaran Membaca Pemahaman
Siklus I

No	Nama	Ltr/10	Int/20	Krt/20	Kre/30	IP/20	Jml Nilai
1.	Anita Wulandari	10	15	15	20	10	70
2.	Astyo Tedy	10	15	15	20	10	70
3.	Deny Suningsih	8	20	18	18	15	79
4.	Dessy Puspitasari	10	10	10	20	10	60
5.	Didik Setiawan	10	10	10	20	10	60
6.	Eka Yuni	10	15	15	20	20	80
7.	Indrias Wijaya	5	10	15	20	10	60
8.	Istiana	10	10	15	20	20	75
9.	Ivanda Yulia	10	15	15	20	20	80
10.	Kiki Budiantono	10	15	15	15	10	65
11.	Maisarofah	10	20	15	20	10	75
12.	Martha Ari S	5	10	15	20	10	65
13.	Irma Silvia	10	10	10	10	10	50
14.	Rindang Palupi	10	15	15	20	10	70
15.	Siti Grendi	10	15	15	10	20	70
16.	Siti Muslikah	10	15	15	15	10	65
17.	Syah Candra	10	15	15	15	10	65
18.	Wahyu Wisanggeni	10	15	15	15	10	65
19.	Tri Arum	10	15	15	15	10	65
20.	Yulyana	10	20	15	10	20	75
21.	Farissa Dwi	10	10	10	10	20	60
22.	Rudi Hantoro	10	10	15	10	20	65
23.	Sinta Kusuma Dewi	10	10	15	10	10	55
24.	Siti Soleha	10	10	15	10	20	65

25.	Urivansari	5	10	15	20	10	60
26.	Arif Cahyono	5	10	15	20	10	60
27.	Elmy Agustina	10	10	15	10	10	50
28.	Moh Saiful Huda	10	10	15	15	20	70
29.	Siti Marfiah	10	15	10	20	10	65
30.	Sony Budi S	10	10	15	20	10	65
31.	Ubay Zulkifli	10	15	15	20	10	70
32.	Aan Widya	5	10	15	15	10	55
33.	Achmad Fathur R	10	15	15	20	20	80
34.	Agung Prabowo	10	15	15	20	10	70
35.	Astutik	10	15	15	20	20	80
36.	Dewi Risnata	10	15	10	15	20	70
37.	Dian Safaria	10	15	15	20	10	70
38.	Siti Hanafiah	10	15	20	15	10	70
39.	Yatim Nuryani	5	15	15	15	10	60
40.	Angga Eka J	10	10	15	10	20	65
41.	Arifa Rahmani	10	10	15	10	20	70
42.	ah Gayatri	10	10	15	15	10	60
43.	Ratna Margareta	10	10	15	15	20	70
44.	Santi Widuri	10	10	15	20	10	65
	Jumlah Nilai	420	550	613	678	575	2931

Keterangan :

Ltr : Literal , Int : Interpretatif, Krt : Kritis, Kre : Kreatif, IP : Ide pokok

N : Jumlah siswa (44 siswa)

1. Pemahaman Literal

$$\text{Skor total} : 1 \times N = 420 : 44 = 9,54$$

2. Pemahaman Interpretatif

$$\text{Skor total} : 2 \times N = 550 : 88 = 6,25$$

3. Pemahaman kritis

$$\text{Skor total} : 2 \times N = 613 : 88 = 6,96$$

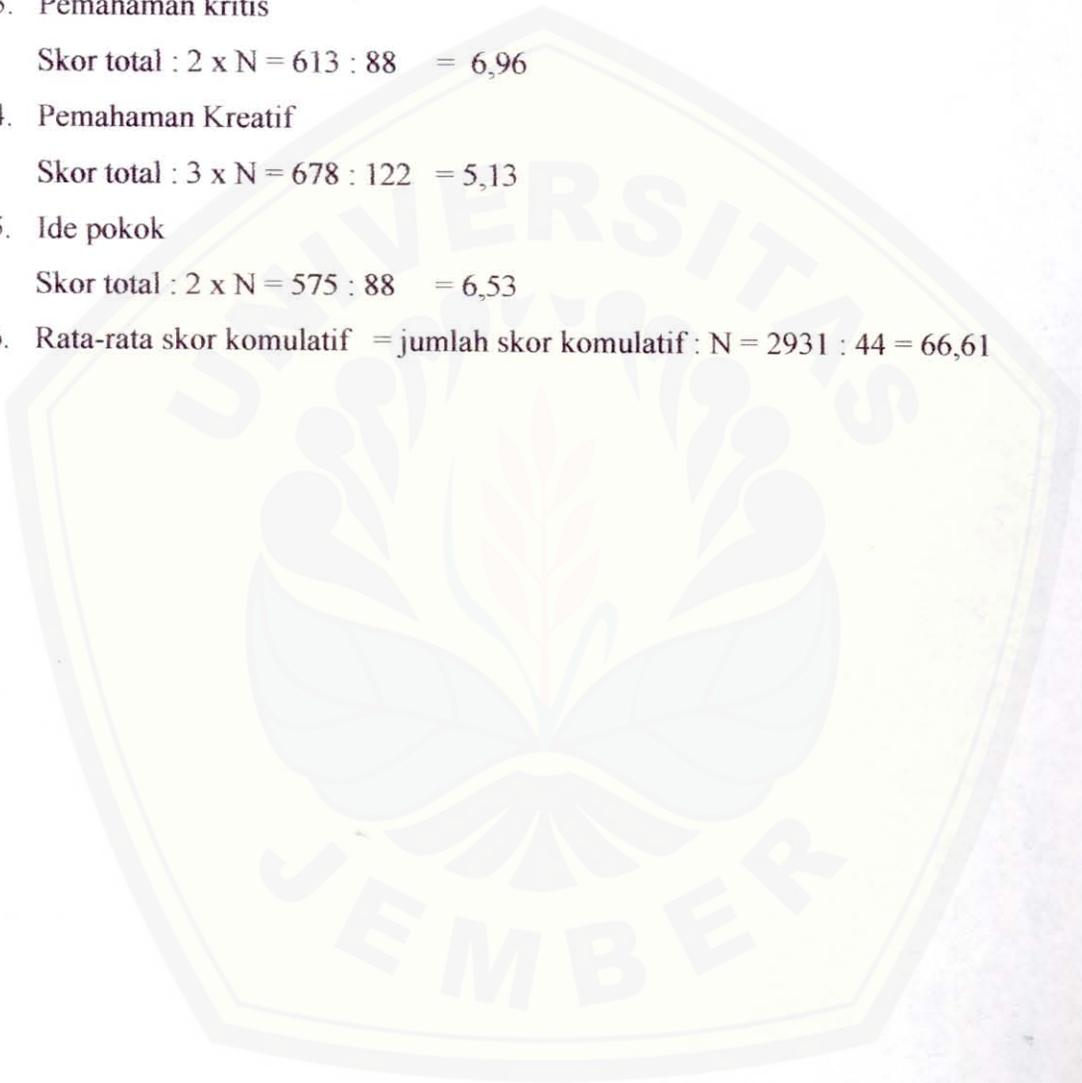
4. Pemahaman Kreatif

$$\text{Skor total} : 3 \times N = 678 : 122 = 5,13$$

5. Ide pokok

$$\text{Skor total} : 2 \times N = 575 : 88 = 6,53$$

6. Rata-rata skor komulatif = jumlah skor komulatif : N = 2931 : 44 = 66,61



Lampiran 4 : RANCANGAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Cawu	: III/III
T e m a	: Ekonomi dan Koperasi
Fokus Pembelajaran	: Memahami Bacaan
Judul Wacana	: Pertumbuhan Koperasi Indonesia
W a k t u	: 2 x 45 menit
Hari , tanggal	: Kamis, 2 Mei 2002
S I k l u s	: II

I Tujuan Kelas

1. Siswa mampu mengungkapkan pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan pernyataan secara sistematis, logis dan kreatif yang sesuai dengan konteks dan situasi.
2. Siswa mampu memecahkan masalah dalam suatu diskusi dengan memperhatikan tata cara dan sopan santun.

II Tujuan Pembelajaran Khusus

1. Siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan "Pertumbuhan Koperasi Indonesia".
2. Siswa mampu menyusun tabel, bagan, dan grafik berdasarkan data yang terdapat dalam bacaan "Pertumbuhan Koperasi Indonesia".
3. Siswa mampu menyebutkan ide pokok paragraf dalam bacaan "Pertumbuhan Koperasi Indonesia".
4. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan "Pertumbuhan Koperasi Indonesia".

III Buku Sumber

Penuntun Trampil Bahasa Indonesia 3, kelas III halaman 109 – 110.

IV Alat Peraga

1. Gambar bagan, tabel, dan grafik.
2. Teks Bacaan “Pertumbuhan Koperasi Indonesia”.
3. Lembar Kegiatan Siswa.

V Metode dan Teknik Pembelajaran

Menggunakan metode pemecahan masalah dengan teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi.

VI Materi Pembelajaran

Melengkapi karangan dengan Tabel, Bagan, atau Grafik.

Karangan di bawah ini mengandung informasi atau data yang berupa angka-angka. Data tersebut akan lebih mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Tugas kalian adalah mengubah uraian yang berisi angka-angka tersebut menjadi tabel atau grafik sehingga maksud karangan itu lebih mudah dipahami.

Bacalah karangan berikut ini sambil memperhatikan tugas di atas !

“PERTUMBUHAN KOPERASI INDONESIA”

Pemerintah Indonesia telah memberlakukan Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992, sebagai pengganti Undang-Undang Perkoperasian Nomor 12 Tahun 1967. Dasar pertimbangan pemerintah membuat dan memberlakukan UU Nomor 25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut.

Pertama, bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai badan usaha harus mampu mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Kedua, bahwa koperasi Indonesia itu harus bisa membangun diri agar menjadi kuat dan mandiri serta benar-benar menjadi sokoguru pembangunan ekonomi nasional.

Ketiga, bahwa menumbuhkembangkan koperasi Indonesia sesungguhnya adalah tanggung jawab pemerintah beserta seluruh rakyat secara bersama-sama. Oleh

karena itu, pemerintah perlu lebih mendorong dan memperkuat modal koperasi agar mampu merealisasikan perannya sebagai sokoguru pembangunan.

Selama sekian dasawarsa pemerintah Indonesia terus berupaya menumbuhkembangkan perkoperasian sebagai sektor kekuatan ekonomi rakyat. Pertumbuhan koperasi di Indonesia berlangsung sangat cepat karena pemerintah dan masyarakat yakin bahwa koperasi merupakan pilar perekonomian rakyat.

Perkembangan Koperasi Indonesia sampai dengan Juli 1992 menunjukkan kemajuan walaupun pertambahannya dari tahun ke tahun tidak begitu besar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan jumlah koperasi serta jumlah anggota dan karyawan.

Pada tahun 1988, jumlah koperasi tercatat sebanyak 32.990 unit, terdiri atas 7.834 KUD dan 25.156 unit non-KUD. Pada tahun 1989, tercatat 34.496 unit, terdiri atas 8.027 KUD dan 26.469 non-KUD. Pada tahun 1990, jumlah koperasi meningkat menjadi 36.147 unit, terdiri atas 8.276 KUD dan 27.071 non-KUD. Pada tahun 1991, jumlah koperasi hanya bertambah sedikit, yaitu menjadi 37.289 unit, terdiri atas 8.498 KUD dan 28.791 non-KUD, dan pada tahun 1992 jumlah koperasi meningkat menjadi 38.361 unit, terdiri atas 8.678 KUD dan 29.682 non-KUD.

Sistem perekonomian Indonesia menurut Undnag-Undang Dasar 1945 adalah demokrasi ekonomi. Artinya, segala bentuk perekonomian yang ada harus dibangun dan bertolak dari kepribadian, falsafah hidup, dan struktur perekonomian itu sendiri.

Dalam sistem demokrasi ekonomi melekat makna yang justru menjadi ciri utama sistem ekonomi Indonesia. Ciri utama perekonomian Indonesia adalah sebagai berikut.

Pertama, produksi dikerjakan bersama untuk kepentingan bersama pula, di bawah pimpinan dan pemilikan anggota masyarakat.

Kedua, kemakmuran yang hendak dicapai adalah bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ketiga, produksi diselenggarakan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Keempat, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Ciri-ciri di atas merupakan jiwa dan asas Koperasi Indonesia yang dewasa ini berkembang pesat.

Koperasi Indonesia merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Gerakan ini pun telah turut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Negara ketika mencanangkan tahun 1997 sebagai Tahun Telekomunikasi dan Tahun Pematapan Koperasi.

Tahun 1997 ini akan dijadikan sebagai momentum untuk lebih mendorong lagi terwujudnya demokrasi ekonomi, seperti yang diamanatkan konstitusi. Dalam tahun 1997 ini, gerakan koperasi akan genap berusia setengah abad, selama 50 tahun itu Koperasi Indonesia telah mengalami banyak kemajuan, baik jumlah koperasinya maupun jumlah karyawannya.

Koperasi, bersama-sama dengan usaha swasta dan badan usaha milik negara harus benar-benar dapat menjadi pilar ekonomi Indonesia yang kukuh. Dalam era pasar bebas dan globalisasi ekonomi, peran koperasi akan terus bertambah penting. Melalui koperasi ini, usaha kecil dapat disatukan dan ditingkatkan kemampuannya sehingga memiliki daya saing yang kuat menghadapi berbagai tantangan serta dapat memanfaatkan peluang-peluang yang muncul. Melalui koperasi, hasil-hasil pembangunan juga dapat kita tingkatkan pemerataannya.

Koperasi akan terus ditumbuhkembangkan sehingga makin mantap dan meningkat peranannya. Bertepatan dengan 50 tahun usia gerakan koperasi di Indonesia, tahun 1997 ini dijadikan sebagai tahun pematapan koperasi, tutur kepala negara. Kita telah memiliki berbagai program untuk memantapkan koperasi itu. Demi keberhasilan dan pematapan koperasi ini diperlukan dukungan dari semua kalangan dunia usaha, tokoh-tokoh dan organisasi masyarakat, serta jajaran pemerintah umumnya. Kita semua harus sadar bahwa pembangunan koperasi adalah tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah dasar pertimbangan pemerintah membuat dan memberlakukan UU No. 25 Tahun 1992? Jelaskan.
2. Jelaskan sistem perekonomian Indonesia menurut UUD 1945!
3. Jelaskan mengapa koperasi mempunyai peranan penting di era pasar bebas dan globalisasi ekonomi?
4. Buatlah bagan koperasi Indonesia berdasarkan bacaan di atas.
5. Buatlah tabel pertumbuhan koperasi Indonesia berdasarkan bacaan di atas.
6. Buatlah grafik pertumbuhan koperasi Indonesia berdasarkan bacaan di atas.
7. Tentukan ide pokok paragraf satu, tiga, dan lima dalam bacaan di atas.
8. Buatlah simpulan bacaan di atas.

VII Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Prabaca

1. Membuka Pelajaran
 - a. Mengemukakan tujuan pembelajaran.
 - b. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran.
 - c. Mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman siswa.
 - d. Bertanya jawab untuk mengembangkan materi.
2. Membangkitkan Skemata
 - a. Memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan.
 - b. Mengarahkan siswa untuk memperhatikan contoh tabel, bagan, dan grafik.
 - c. Bertanya jawab dengan siswa tentang tabel, bagan, dan grafik

B. Kegiatan Saatbaca

- a. Menugasi siswa membaca dalam hati bacaan : "Pertumbuhan Koperasi Indonesia".

- b. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam bacaan (pertanyaan sudah disiapkan dalam LKS).
- c. Mengarahkan siswa agar berkolaborasi/berdiskusi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.
- d. Mengarahkan siswa untuk membaca bacaan kembali untuk memantapkan bacaannya.

C. Kegiatan Pascabaca

- a. Menugasi siswa membacakan/menuliskan di papan tulis jawaban pertanyaan bacaan.
- b. Mengarahkan siswa untuk menilai sendiri hasil tugas yang telah dikerjakan apakah benar, salah atau perlu direvisi
- c. Memberikan tes membaca pemahaman yang meliputi ide pokok; makna bagan, tabel, dan grafik; membandingkan isi bacaan dengan pengalaman siswa.
- d. Menukarkan pekerjaan siswa untuk menilai sendiri jawaban temannya.

VIII Evaluasi

- Evaluasi hasil belajar berupa postes
 - Alat evaluasi.
1. Perkembangan Koperasi Indonesia sampai dengan Juli 1992 menunjukkan kemajuan walaupun pertumbuhannya dari tahun ke tahun tidak begitu besar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan jumlah koperasi serta jumlah anggota dan karyawan. Pada tahun 1988, jumlah koperasi tercatat sebanyak 32.990 unit, terdiri atas 7.834 KUD dan 25.156 unit non-KUD. Pada tahun 1989, tercatat 34.496 unit, terdiri atas 8.027 KUD dan 26.469 non-KUD. Pada tahun 1990, jumlah koperasi meningkat menjadi 36.147 unit, terdiri atas 8.276 KUD dan 27.071 non-KUD. Pada tahun 1991, jumlah koperasi hanya bertambah sedikit, yaitu menjadi 37.289 unit, terdiri atas 8.498 KUD dan 28.791 non-KUD, dan pada tahun 1992 jumlah

koperasi meningkat menjadi 38.361 unit, terdiri atas 8.678 KUD dan 29.682 non-KUD.

Berdasarkan paragraf di atas dapat disusun tabel sebagai berikut:

Pertumbuhan Koperasi Indonesia samapai Juli 1992

No	Tahun	KUD	Non-KUD
1	1988	7.834	25.156
2	1989	8.027	26.469
3	1990	8.276	27.071
4	1991	8.498	28.791
5	1992	8.678	29.682

1. Berdasarkan data dan tabel di atas bagaimanakah pertumbuhan koperasi di Indonesia dari tahun ke tahun? (pertanyaan literer).
2. Data dalam tabel di atas ubahlah dalam bentuk grafik! (pertanyaan interpretatif).
3. Sebutkan ide pokok paragraf di atas (ide pokok).
4. Susunlah sebuah bagan berdasarkan uraian pada paragraf di atas! (pertanyaan kreatif).
5. Jelaskan pertumbuhan koperasi Indonesia yang paling besar berdasarkan tabel di atas ! (pertanyaan kritis).

Guru Pengajar

Efi Riwijati

Lampiran 5 : Lembar Observai Untuk Kolaborator

Karakteristik Pembelajaran Membaca Pemahaman

Berdasarkan Strategi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan Tindakan : Siklus II

Tema Pembelajaran : Komunikasi

Judul Wacana : Pertumbuhan Koperasi Indonesia

No	Butir-Butir Sasaran	Deskriptor	Nilai	Ket
1.	Kegiatan Prabaca			
	1. Membuka Pelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran c. Mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman siswa d. Bertanya jawab untuk mengembangkan materi		
	2. Membangkitkan Skemata	a. Memfokuskan perhatian siswa pada judul bacaan b. Mengarahkan siswa untuk memperhatikan grafik, tabel, dan bagan c. Mengarahkan siswa untuk memprediksi makna grafik, tabel, dan bagan d. Bertanya jawab dengan siswa tentang fungsi grafik, tabel, dan bagan.		

<p>2.</p>	<p>Kegiatan Saatbaca</p> <p>Meningkatkan kemampuan Memahami Bacaan</p>	<p>a. Menugasi siswa membaca bacaan</p> <p>b. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam bacaan</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi/berkolaborator dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru</p> <p>d. Mengarahkan siswa membaca ulang bacaan untuk memantapkan pemahamannya.</p>		
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Pascabaca</p> <p>1. Memantapkan pemahaman bacaan</p> <p>2. Evaluasi kemampuan pemahaman bacaan</p>	<p>a. Menugasi siswa membacakan jawaban pertanyaan (hasil diskusi) dan memberikan tanggapan</p> <p>b. Mengarahkan siswa untuk menilai sendiri hasil tugas yang telah dikerjakan</p> <p>c. Mengevaluasi hasil/kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan</p> <p>d. Membimbing siswa untuk menilai hasil pekerjaan temannya.</p>		

Catatan :

Sangat baik skor : 5

Baik skor : 4

Cukup skor : 3

Kurang skor : 2

Sangat kurang skor : 1

Penentuan skor : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$



**Lampiran 6 : Analisis Hasil Tes Formatif Pembelajaran Membaca Pemahaman
Siklus II**

No	Nama	Ltr/10	Int/20	Krt/20	Kre/30	IP/20	Jml Nilai
1.	Anita Wulandari	10	20	10	20	20	80
2.	Astyo Tedy	10	20	10	20	15	75
3.	Deny Suningsih	10	20	15	20	20	85
4.	Dessy P	10	20	10	20	10	70
5.	Didik Setiawan	10	20	10	20	10	70
6.	Eka Yuni A	10	20	15	20	20	85
7.	Indrias Wijaya	10	20	10	20	10	70
8.	Istiana	10	20	10	20	20	80
9.	Ivanda Yulia	10	20	10	20	20	80
10.	Kiki Budiantono	10	20	15	20	10	75
11.	Maisarofah	10	20	10	20	20	80
12.	Martha Ari	10	20	10	20	10	70
13.	Irma Silvia	10	20	10	20	10	70
14.	Rindang Palupi	10	20	10	20	20	80
15.	Siti Grendi	10	20	10	20	20	80
16.	Siti Muslikah	10	20	15	20	15	75
17.	Syah Candra	10	20	10	20	10	70
18.	Wahyu Wisanggeni	10	20	10	20	15	75
19.	Tri Arum P	10	20	10	25	15	75
20.	Yulyana Septi	10	20	20	20	20	95
21.	Farisa Dwi	10	20	20	10	10	70
22.	Rudi Hantoro	5	10	20	20	20	75
23.	Sinta Kkusuma	10	10	20	5	20	65
24.	Siti Soleha	5	10	20	15	20	70

25.	Urivansari	5	5	20	20	20	70
26.	Arif Cahyono	10	10	20	20	10	70
27.	Elmy Agustina	10	5	15	20	10	60
28.	Moh Syaiful Huda	10	5	15	20	20	70
29.	Siti Marfiah	10	5	20	30	20	85
30.	Sony Budi S	10	5	20	20	20	75
31.	Ubay Zulkifli Lubis	10	20	10	20	20	80
32.	Aan Widya	10	5	10	20	20	65
33.	Ach. Fathur Rossyd	10	20	15	20	20	85
34.	Agung Prabowo	10	20	10	20	20	80
35.	Astutik	10	20	10	20	20	80
36.	Dewi Risnata	10	10	20	20	15	75
37.	Dian Safaria	10	10	20	20	15	75
38.	Siti Hanafiah	10	10	20	20	10	70
39.	Yatim Nuryani	10	5	20	30	20	80
40.	Angga Eka	10	20	20	20	20	90
41.	Arifa Rahmani	10	10	20	20	10	70
42.	Endah Gayatri	10	5	20	20	20	60
43.	Ratna Margareta	10	10	20	20	15	75
44.	Santi Widuri	10	10	10	30	15	75
.	Jumlah Nilai	395	650	635	920	740	3310

Keterangan :

Ltr : Literal, Int : Interpretatif, Ktr : kritis, Kre : kreatif, IP : Ide Pokok

N : Jumlah Siswa = 44 orang

1. Pemahaman literal

$$\text{Skor total} : N = 395 : 44 = 8,97$$

2. Pemahaman Interpretatif

$$\text{Skor total} : 2N = 625 : 88 = 7,41$$

3. Pemahaman Kritis

$$\text{Skor total} : 2N = 635 : 88 = 7,43$$

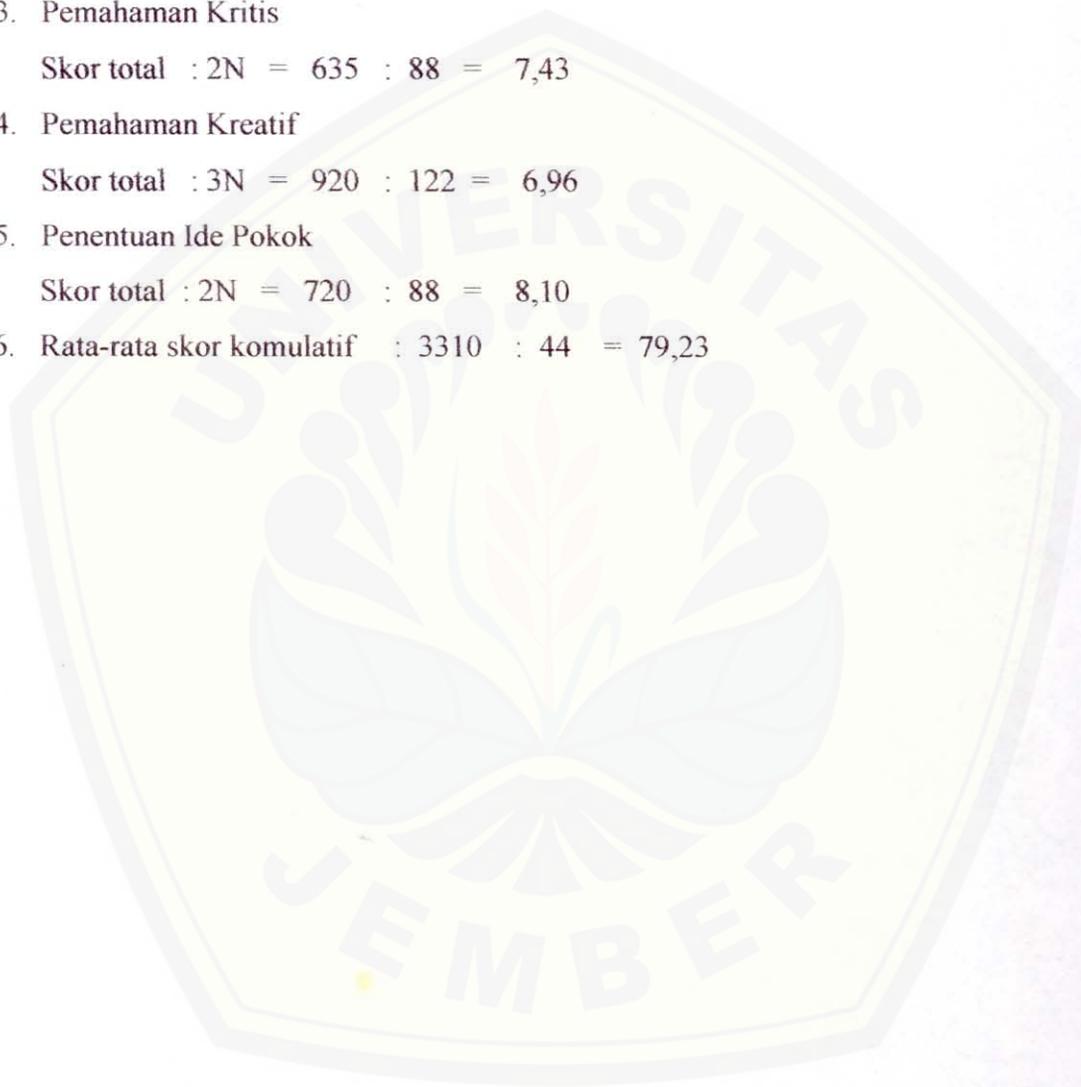
4. Pemahaman Kreatif

$$\text{Skor total} : 3N = 920 : 122 = 6,96$$

5. Penentuan Ide Pokok

$$\text{Skor total} : 2N = 720 : 88 = 8,10$$

6. Rata-rata skor komulatif : 3310 : 44 = 79,23



Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas

Nama : Efi Riwajati
Tempat, tanggal lahir : Jember, 16 Mei 1961
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Angkatan : 2001
NIM : 010210402406
Alamat : Jln. Brantas XXV/254 Jember
Status : Menikah dengan Djaswadi Hendro Purwadi, S.E dan mempunyai tiga orang anak yaitu : Vidi Ika Hastari (18 tahun), Vidiarti Dwi Angginauri (16 tahun), dan Vidia Indra Darmawan (7 tahun)

2. Riwayat Pendidikan

Penulis lulus SD Negeri Patrang I Jember pada tahun 1973, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri I Jember dan berhasil lulus pada tahun 1976. Pada tahun 1980 penulis lulus SPG Negeri Jember Jurusan Sekolah Dasar dengan spesialisasi Matematika-IPA. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Program Diploma I Kependidikan Universitas Jember Jurusan Bahasa Indonesia dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 1981. Pada tahun 1996 penulis mendapat kesempatan mengikuti Program Penyetaraan Diploma III, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, dan berhasil lulus pada tahun 1998.

3. Riwayat Pekerjaan

Setelah lulus Program Diploma I Kependidikan Universitas Jember pada tahun 1981, satu tahun kemudian (1982) penulis diangkat menjadi guru di SMP Negeri I Jember dengan tugas mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena SMP Negeri I Jember memiliki filial, maka penulis ditugaskan di SMP PTP XXVI Kebun Glantangan. Pada tahun 1985, penulis dipindahtugaskan ke SMP Negeri Kaliwates (sekarang SLTP Negeri 8 Jember). Hingga tahun 2002 penulis bertugas di SLTP Negeri 8 Jember.

